

## Pengaruh Aktivitas Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Semarang

Vellyna Novitasari<sup>1</sup> dan Sri Suneki<sup>2</sup>

email: [vellynan21@gmail.com](mailto:vellynan21@gmail.com), [srisuneki65@gmail.com](mailto:srisuneki65@gmail.com),

Universitas PGRI Semarang

### Abstract

*This research is motivated by students who are less active in participating in learning, most of the difficulty of asking questions or answering questions asked by teachers. Students' responses have also not shown a critical attitude related to learning so that their critical thinking skills have decreased. This study aims to find out whether there is an influence of learning activities on the critical thinking ability of learning Pancasila and Citizenship Education class XI Muhammadiyah Vocational High School 1 Semarang. This research uses quantitative descriptive research methods with data collection using observation and questionnaire methods. The data collection technique uses a population sample, which is a sampling technique when all members of the population are sampled. The total sample in the study was 55 students. Data analysis in this study used simple linear regression analysis. The results of this study show that class XI students have carried out learning activities in class well as evidenced by the frequency of student learning activities contained in the medium and high categories. Students' critical thinking skills can also be said to be good because the questionnaire acquisition is in the medium and high categories. There is an influence of learning activities on critical thinking skills. This can be seen through the equation  $Y = 5.809 + 0.920X$  with a regression coefficient of X 0.920 so that it states that each addition of a unit of learning activity value will increase critical thinking ability by 0.920 units.*

**Keywords:** Learning Activities, Critical Thinking Ability, and PPKn

### Abstrak

Latar belakang dari penelitian ini yaitu siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, sebagian besar kesulitan mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Renspon siswa juga belum menunjukkan sikap kritis yang berkaitan dengan pembelajaran sehingga kemampuan berpikir kritis mereka mengalami penurunan. Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah ada pengaruh aktivitas belajar terhadap kemampuan berpikir kritis pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data mempergunakan metode observasi dan angket. Teknik pengambilan data mempergunakan sampel populasi yaitu teknik pengambilan sampel apabila semua anggota populasi menjadi sampel. Sampel penelitian ini berjumlah 55 siswa. Analisis data dalam penelitian ini mempergunakan analisis regresi linier sederhana. Penelitian menghasilkan bahwasanya siswa kelas XI telah melakukan aktivitas belajar di kelas dengan baik terbukti dengan frekuensi aktivitas belajar siswa terdapat dalam kategori sedang dan tinggi. Kemampuan berpikir kritis siswa juga bisa dikatakan baik karena dari perolehan angket berada pada kategori sedang dan tinggi. Terdapat pengaruh aktivitas belajar terhadap kemampuan berpikir kritis. Hal ini dapat dilihat melalui persamaan  $Y = 5,809 + 0,920X$  dengan koefisien regresi X 0,920 sehingga menghasilkan bahwasanya tiap penambahan satu satuan nilai aktivitas belajar maka akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis sebesar 0,920 satuan.

**Kata kunci:** Aktivitas Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis, dan PPKn

## **PENDAHULUAN**

Aktivitas belajar yakni keseluruhan aktivitas yang siswa lakukan selama proses belajar dalam rangka meraih suatu tujuan dan perubahan dalam tingkah laku. Sesuai pendapat Wijaya, (2015:3) Aktivitas belajar yakni aktivitas individu yang bisa membawa perubahan kearah yang lebih baik pada diri individu dikarenakan ada interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan. Berdasarkan pengertian tersebut aktivitas belajar merupakan suatu hal yang penting, tanpa adanya aktivitas belajar proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik. Kegiatan siswa yang termasuk dalam aktivitas belajar tidak hanya mendengarkan dan mencatat saja, akan tetapi seluruh kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Aktivitas belajar siswa yang semakin banyak maka, proses pembelajaran akan semakin baik pula, dengan aktivitas belajar yang banyak itu dapat membuat siswa mampu berpikir secara kritis. Aktivitas belajar yang baik akan mempengaruhi pola pikir yang baik pula. Aktivitas yang baik merupakan pembelajaran yang mempersiapkan untuk memiliki kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas secara mandiri. Guru harus bertindak sebagai fasilitator untuk memberikan fasilitas maupun ruang yang baik supaya aktivitas anak dapat berkembang. Siswa juga harus berperan aktif saat dikelas sehingga dapat melatih cara berpikir secara kritis.

Menurut Nugraha, dkk (2017:40), peserta didik yang mempunyai kemampuan berpikir kritis tinggi mampu mengembangkan pemikirannya sehingga bisa digolongkan pada berpikir lanjut dan unggul serta bisa menganalisa masalah secara konsisten. Pentingnya kemampuan berpikir kritis termasuk aspek penting dalam suatu proses pembelajaran, karena berpikir kritis melatih siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada. Menurut Fisaime (2008) kemampuan ini meliputi analisis, sintesis, interpretasi, evaluasi dan membuat hipotesis. Sehingga kemampuan ini sangat penting dimiliki oleh siswa.

Menurut Zulfikar (2021:106), Sebagaimana dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang didalamnya terdapat analisis, pemahaman dan ketrampilan atau praktek secara langsung. Hal ini meruakan pentingnya siswa memiliki kemampuan berpikir kritis dalam mata pelajaran PPKn.

Sesuai hasil pengamatan awal di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Semarang atau sering disebut sebagai SMK Mutu diketahui bahwa beberapa siswa kelas XI masih ada yang kurang bersemangat dan kurang aktif dalam mengikuti poses pembelajaran. Selain itu juga belum bersikap kritis yang berkaitan dengan pembelajaran. Beberapa siswa kesulitan untuk mengajukan pertanyaan hal ini ditandai dengan sedikitnya respon siswa saat diberikan ruang oleh guru untuk bertanya dan berpendapat tentang pembelajaran. Selain itu ketika guru memberi pertanyaan, siswa yang menjawab hanya beberapa. Respon siswa pun belum menunjukkan sikap kritis. Sehingga didapat hasil bahwasanya kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI masih tergolong rendah.

Penelitian bertujuan mengetahui adakah pengaruh aktivitas belajar terhadap kemampuan berpikir kritis pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan 1 Semarang.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti melaksanakan penelitian mempergunakan metode penelitian kuantitatif berjenis penelitian deskriptif kuantitatif, dimana data yang dipakai berupa angka. Penelitian yang akan dilakukan ini akan meneliti mengenai aktivitas belajar siswa selama pembelajaran didalam kelas yang bertujuan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis setelah melaksanakan pembelajaran. Seluruh siswakeselas XI SMK Muhammadiyah 1 Semarang yang mendapatkan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi populasi penelitian ini. Penentuan sampel mempergunakan sampel populasi yakni ketika semua anggota populasi menjadi sampel penelitian berjumlah 55 siswa. Teknik dan pengumpulan data dengan metode observasi dan instrumen angket. Sementara untuk teknik analisis data mempergunakan analisis regresi *linier* sederhana untuk mengetahui aktivitas belajar terhadap kemampuan berpikir kritis pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Semarang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan perolehan data, seluruh instrumen angket aktivitas belajar dan kemampuan

berpikir kritis telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Lalu, dilanjutkan uji normalitas dan linieritas. Hasil uji normalitas memperoleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* senilai 0,073. Sehingga nilai 0,073 > 0,05 hal tersebut menandakan bahwasanya data penelitian ini berdistribusi normal. Selanjutnya dalam uji linieritas diperoleh nilai *Sig. Deviation From Linearity* 0,249 > 0,05 sehingga bisa diperoleh simpulan bahwasanya ada hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat atau antara aktivitas belajar dan kemampuan berpikir kritis terdapat hubungan yang linier. Sehingga perolehan data telah memenuhi syarat untuk diberikan perlakuan uji analisis regresi *linier* sederhana.

**Tabel 1**

**Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,809	6,773		,858	,395
Aktivitas Belajar	,920	,112	,761	8,212	,000

a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis  
 Sumber: Hasil Uji Analisis (2022)

Berdasarkan output diatas diperoleh hasil nilai constant (a) senilai 5,809 sementara nilai aktivitas belajar (b / Koefisien regresi) senilai 0,920, sehingga bisa ditulis persamaan regresinya yakni:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 5,809 + 0,920X$$

Arti sesuai persamaan di atas bahwasanya konstanta senilai 5,809 berarti nilai konsisten variabel Kemampuan Berpikir Kritis senilai 5,809. Kemudian, koefisien regresi X senilai 0,920 menandakan bahwasanya tiap penambahan satu satuan nilai aktivitas belajar maka akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis senilai 0,920 satuan. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga bisa dikatakan pengaruh variabel aktivitas belajar terhadap kemampuan berpikir kritis adalah positif.

Selain persamaan regresi output ini juga menunjukkan uji signifikansi dengan uji t, yakni

bertujuan mengetahui secara signifikan keberadaan pengaruh antara variabel aktivitas belajar dan variabel kemampuan berpikir kritis. dalam uji signifikansi jika signifikansi bernilai  $< 0,05$  sehingga bisa diperoleh simpulan bahwasanya ada pengaruh aktivitas belajar dengan hasil belajar. Tabel koefisien diatas menyatakan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga lebih kecil dari 0,05 sehingga diperoleh simpulan bahwasanya ada pengaruh aktivitas belajar dengan kemampuan berpikir kritis. Output diatas menunjukkan nilai  $t_{hitung}$ , apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka ada pengaruh antara aktivitas belajar dengan hasil belajar dan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka tidak ada pengaruh antara aktivitas belajar dengan hasil belajar. Dalam tabel koefisien menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 8,212. Dengan derajat bebas ditemukan  $(df) = N - 2 = 55 - 2 = 53$  berdasarkan distribusi pada angka 0,025 maka ditemukan  $t_{tabel}$  sebesar 2,00575. Sehingga diperoleh hasil  $t_{hitung} 8,212 > t_{tabel} 2,00575$  maka terdapat pengaruh antara aktivitas belajar dengan kemampuan berpikir kritis.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan penelitian ini menghasilkan bahwasanya siswa kelas XI sudah melakukan aktivitas belajar di kelas dengan baik terbukti dengan frekuensi aktivitas belajar siswa terdapat dalam kategori sedang dan tinggi. Kemampuan berpikir kritis siswa juga dapat dikatakan baik karena dari perolehan angket berada pada kategori sedang dan tinggi. Terdapat pengaruh aktivitas belajar terhadap kemampuan berpikir kritis. Hal tersebut bisa terlihat melalui persamaan  $Y = 5,809 + 0,920X$  dengan koefisien regresi X 0,920 sehingga menghasilkan bahwasanya tiap penambahan satu satuan nilai aktivitas belajar maka akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis sebesar 0,920 satuan.

Kepada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Semarang diharapkan meningkatkan kembali aktivitas belajar yang telah dilakukan karena aktivitas yang baik akan mempengaruhi kemampuan berpikir kritis. Bagi siswa kemampuan tersebut begitu penting dalam pembelajaran ketika mendapatkan suatu soal atau pertanyaan yang rumit maka kemampuan berpikir kritis harus dimiliki untuk memahaminya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Filsaime, D. K. (2008). *Menguak Rahasia Berpikir Kritis dan Kreatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Nugraha, A.J. Suyitno, H. dan Susilaningsih, E. (2017). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau dari Keterampilan Proses Sains dan Motivasi Belajar Melalui Model PBL. *Journal of Primary Education*. Vol.6 No 35-43.
- Wijaya, R. S. (2015). Hubungan Kemandirian dengan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*, Vol.1 No. 3.
- Zulfikar, M.F, Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Pekan Vol.6 No.1*, 104-115.